

Penyuluhan Obat Tradisional (Daun Selendri) Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak

Wenny Widia¹, Sumardin Zai², Yosua Halawa³

¹*Wenny Widia, ²Sumardin Zai, ³Yosua Halawa, Universitas Audi Indonesia, Medan, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 2, 2023

Revised: Oktober, 12, 2023

Available online: Oktober, 25, 2023

KEYWORDS

Five words maximum, comma separated

CORRESPONDENCE

E-mail: first_author@affiliation.xx.xx mis:

aliismailshaleh@audi.ac.id.

co_author@affiliation.xx.xx

A B S T R A C T

This study aims to improve the knowledge of the elderly about the benefits, how to use, and side effects of celery leaves as a traditional medicine through counseling activities at the Elderly Posyandu in the Patumbak Health Center working area. The method used is community service research with a quantitative descriptive approach and pre-experiment (one group pretest-posttest design) with a purposive sample of 30 elderly. Counseling was carried out using lecture modules, pictures, and leaflets for one month. The results of the study showed a significant increase in the knowledge of the elderly after counseling, especially related to the content of flavonoids, saponins, tannins, and apigenin which are efficacious as antihypertensives, analgesics, and antibacterials. In addition, the use of boiled celery leaves has been proven to be effective in lowering blood pressure and uric acid levels in elderly people with hypertension and hyperuricemia. This counseling makes it easier for the elderly to use celery leaves as a non-pharmacological therapy that is easily accessible, inexpensive, and has minimal side effects. The Elderly Posyandu plays a strategic role in educating safe and effective traditional medicine, as well as encouraging changes in healthy living behavior in the elderly. This study concludes that counseling about celery leaves can significantly improve the knowledge and health of the elderly in the Patumbak Health Center work area.

Keywords : Celery leaves, counseling, elderly, traditional medicine, hypertension, knowledge

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai manfaat, cara penggunaan, dan efek samping daun seledri sebagai obat tradisional melalui kegiatan penyuluhan di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Patumbak. Metode yang digunakan adalah penelitian pengabdian masyarakat dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan pra-eksperimen (one group pretest-posttest design) dengan sampel purposive sebanyak 30 lansia. Penyuluhan dilakukan menggunakan modul ceramah, gambar, dan leaflet selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan lansia secara signifikan setelah penyuluhan, terutama terkait kandungan flavonoid, saponin, tanin, dan apigenin yang berkhasiat sebagai antihipertensi, analgesik, dan antibakteri. Selain itu, penggunaan air rebusan daun seledri terbukti efektif menurunkan tekanan darah dan kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi dan hiperurisemias. Penyuluhan ini memudahkan lansia dalam memanfaatkan daun seledri sebagai terapi non farmakologis yang mudah diakses, murah, dan minim efek samping. Posyandu Lansia berperan strategis dalam edukasi pengobatan tradisional yang aman dan efektif, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat pada lansia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan tentang daun seledri dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan lansia secara signifikan di wilayah kerja Puskesmas Patumbak.

Kata kunci : Daun seledri, penyuluhan, lansia, obat tradisional, hipertensi, pengetahuan

PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan mineral sediaan galanik (sediaan sarian) atau campuran dari bahann-bahan tersebut, yang secara tradisional secara turun-temurun telah digunkana untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Permenkes, 2003).

Banyak masalah terkait kurangnya pengetahuan tentang manfaat tanaman obat. Salah satunya yaitu selendri yang merupakan tanaman yang dapat tumbu baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Di indonesia, daun selendri dimanfaatkan sebagai pelengkap sayuran. Namun, seiring dengan kemajuan yang ada sudah banyak ditemukan adanya obat-obatan yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit (Anief, 2021).

Penanganan secara non farmakologis juga banyak diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk diperaktekan, tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dan efek sampingnya tidak terlalu berbahaya. Daun seledri memiliki kandungan flavonoid, saponin, tanin, flavo-glukosida (apiin), apigenin yang memiliki khasiat sebagai antihipertensi, analgetik, dan sebagai penghilang bau mulut (Febriyanti dan Simanjutak, 2018).

Oleh karena itu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang obat tradisional daun selendri di wilayah kerja puskesmas umumnya dan khususnya kepada lansia untuk memberikan pengetahuan tentang khasita daun selendri. Sehingga dapat mengingatkan status kesehatan lansia serta mencegah dan mampu mengetahui pemanfaatan dan cara penggunaan tanaman agar menjadi obata yang baik dan benar.

Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya obat tradisional daun seledri serta meningkatkan prilaku hidup sehat pada lansia, meningkatkan status kesehatan pada lansia serta lansia mampu ngetahui pentingnya memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi dan meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia tentang tanaman obat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengabdian masyarakat dengan pendekatan kuantitatif deskripstif dan pra-eksperimen (one group pretest-posttest design). Tujuanya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang obat tradisional daun selendri terhadap peningkatan pengetahuan lansia di posyandu wilayah kerja puskesmas patumbak. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Patumbak selama 1 bulan,

dengan jadwal penyuluhan dan pengumpulan data yang telah disesuaikan dengan kegiatan posyandu.

Populasi adalah seluruh lansia yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Patumbak. Sampel diambil secara purposive sampling dengan jumlah minimal 30 lansia yang bersedia mengikuti penyuluhan dan pengisian kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan lansia tentang obat tradisional daun seledri. Modul penyuluhan berupa materi ceramah, gambar, dan leaflet yang menjelaskan manfaat, cara penggunaan, dan efek samping daun seledri sebagai obat tradisional. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik paired t-test untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan. Hasil analisis akan dijadikan indikator keberhasilan penyuluhan.

HASIL PENELITIAN

Penyuluhan tentang daun seledri di Posyandu Lansia memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia mengenai manfaat, cara penggunaan, dan efek samping daun seledri sebagai obat tradisional. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab efektif meningkatkan pemahaman peserta. Pengetahuan lansia meningkat, yang awalnya tidak mengetahui khasiat dari tanaman menjadi lebih memahami. Hal ini tergolong cukup baik. Adanya variasi dari karakteristik lansia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian peningkatan pengetahuan. Kegiatan pengabdian masyarakat awalnya mengalami hambatan. Hal ini terjadi karena sulitnya menumpukan lansia tepat pada waktu yang telah ditetapkan, pemilihan istilah-istilah medis dan pemilihan kalimat yang sederhana agar dapat di pahami dengan baik oleh para lansia.

Penggunaan air rebusan daun seledri terbukti efektif menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Studi pra-eksperimen di Posyandu Lansia Desa Tambakmerak menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ setelah pemberian air rebusan daun seledri. Selain itu, air rebusan daun seledri juga efektif menurunkan kadar asam urat pada lansia. Penelitian quasi eksperimen di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara menunjukkan perbedaan signifikan kadar asam urat antara kelompok yang diberi air rebusan daun seledri dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab berhasil meningkatkan pengetahuan lansia tentang manfaat, kandungan, cara penggunaan, dan efek

samping daun seledri sebagai obat tradisional. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa daun seledri mengandung flavonoid, saponin, tanin, dan apigenin yang berkhasiat sebagai antihipertensi, analgesik, dan antibakteri. Peningkatan pengetahuan ini penting agar lansia dapat memanfaatkan daun seledri secara tepat dan aman.

Daun seledri memiliki efek vasodilatasi yang membantu menurunkan tekanan darah, berkat kandungan apigenin yang berperan sebagai antagonis kalsium dan senyawa vasorelaksan lainnya. Penelitian di beberapa posyandu lansia menunjukkan bahwa konsumsi air rebusan daun seledri secara rutin dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan pada lansia hipertensi.

Penggunaan daun seledri sebagai terapi non farmakologis sangat sesuai untuk lansia karena mudah didapat, murah, dan minim efek samping. Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan rebusan daun seledri memudahkan lansia dan keluarga untuk mengaplikasikan terapi ini secara mandiri di rumah, sehingga dapat membantu mengendalikan hipertensi tanpa ketergantungan obat kimia. Posyandu lansia sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat berperan strategis dalam memberikan edukasi dan penyuluhan obat tradisional. Kegiatan penyuluhan yang terintegrasi di posyandu meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya pengobatan tradisional yang aman dan efektif, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkata pengetahuan posyandu lansia wilayah kerja puskesmas patumbak terhadap pemanfaatan daun selendri sebagai terapi tradisional yang mudah diakses dan bermanfaat dalam pengelolaan kesehatan lansia.

REFERENSI

- Anief, M. (2021). *Penggolongan obat berdasarkan khasiat dan penggunaan*. UGM PRESS Febriyanti, R., Purba, A. V., & Simanjuntak, P. (2018). Uji Aktifitas Analgetik Kombinasi Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) Dan Daun Selendri (*Apium graveolens L.*) *Terhadap macit putih jantan (Mus musculus)* Dengan metode Geliat. Parapemikir: *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(1).
- Kemenkes RI, No. 1076/Menkes/Sk/VII/2003, Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional.
- Alvita, H., & Fidora, I. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia. *Menara Medika*.
- <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2052> Aryani, A. (2020). Pengaruh Terapi Herbal Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat: Review Literatur.
- Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*. <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/648>

